

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batu saluran kemih (BSK) atau urolitiasis merupakan pembentukan batu dalam sistem saluran kemih yang menjadi penyakit kegawatdaruratan tersering di bidang urologi dan menempati urutan kedua serta sering terdiagnosis di pusat urologi di Jerman setelah penyakit prostat (Fisang *et al.* 2015). Prevalensi batu saluran kemih mengalami peningkatan di dunia, termasuk di negara-negara berkembang. Berdasarkan wilayah geografis, prevalensi batu saluran kemih sangat bervariasi, sebanyak 5-10% di Amerika Serikat, 17-25% di Jerman, 4% di Swedia, dan hingga 40% di Israel. Di Indonesia, data dari RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo tercatat sebanyak 0.5% dan di Rumah Sakit PGI Cikini tercatat data sebanyak 530 orang menderita urolitiasis (Haryadi *et al.* 2020).

Prevalensi batu saluran kemih (BSK) yang terdiagnosis di Bali belum terdata secara jelas dan rinci. Data riset kesehatan dasar Indonesia hanya tercatat penyakit batu ginjal pada provinsi Bali. Data tersebut menyatakan bahwa prevalensi batu ginjal di Bali pada tahun 2013 sebanyak 0.7%. Kabupaten Karangasem menjadi kabupaten nomor satu yang memiliki prevalensi batu ginjal tertinggi di Bali sebesar 1.2% dan kabupaten Buleleng masuk dalam lima besar kasus urolitiasis di provinsi Bali dengan prevalensi sebesar 0.9% (Riskesmas Bali 2013). Untuk data batu saluran kemih secara

keseluruhan beserta penyebab penyertanya dan komplikasi belum terdata secara jelas dan rinci.

Di Indonesia, kejadian urolitiasis masih tergolong tinggi, dilaporkan pada pria kemungkinan mengalami urolitiasis sebanyak empat kali lebih tinggi daripada wanita. Disebutkan bahwa prevalensi batu ginjal di Indonesia sebanyak 0.8% dialami oleh laki-laki. Di Jepang, prevalensi diperkirakan sebesar 13,8% terjadi pada pria dan 3,8% pada wanita (Tanaka *et al.* 2017). Menurut prevalensi, sebanyak 79% kasus batu saluran kemih muncul pada pria dan sering pada kelompok usia 60 hingga 65 tahun (Sakhaee 2014). Secara demografis, batu saluran kemih besar ditemukan pada wiraswasta, petani, nelayan, dan buruh (KEMENKES 2018).

Komplikasi yang ringan dan berat yang dapat ditimbulkan dari urolitiasis diantaranya berupa obstruksi saluran kemih, hipertensi, pionefrosis, pielonefritis kronis, gagal ginjal akut dan kronis, serta dapat menyebabkan infark miokard (Practice 2017). Selain itu, disebutkan bahwa batu ginjal dapat meningkatkan risiko fraktur, karsinoma ginjal, dan penyakit kardiovaskular bagi penderitanya (Lin *et al.* 2020). Intervensi terapi oral maupun pembedahan dapat dilakukan sesuai indikasi dalam setiap kasus batu saluran kemih. Selain itu, risiko kekambuhan diperkirakan 50% terjadi dalam 5 tahun dari serangan pertama (Raja *et al.* 2020). Ditinjau dari kualitas hidup penderita, pasien dengan batu ginjal atau batu saluran kemih memiliki kualitas hidup dalam aspek kesehatan yang lebih rendah daripada pasien tidak dengan batu, serta disebutkan penyakit batu ginjal sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien di

beberapa aspek, seperti pekerjaan, gaya hidup, dan biaya keuangan untuk perawatan kesehatan (Basulto-Martínez *et al.* 2020).

Berdasarkan tingginya prevalensi batu saluran kemih (BSK) berdasarkan demografi dan klinis yang diderita dan diketahui bahwa karakteristik demografis dan klinis pada pasien batu saluran kemih yang dirawat inap di RSUD Kabupaten Buleleng belum memiliki data secara rinci, serta melihat dampak dari progresivitas, komplikasi yang diberikan, dan dampak kualitas hidup pasien batu saluran kemih, maka penulis ingin melakukan penelitian terkait “Karakteristik Demografis dan Klinis pada Pasien Rawat Inap Batu Saluran Kemih di RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2021”. RSUD Kabupaten Buleleng ditetapkan sebagai lokasi penelitian karena belum terdapat penelitian mengenai hal ini sebelumnya di lokasi ini.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana karakteristik demografis pasien rawat inap batu saluran kemih di RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2021 berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan?
- 1.2.2 Bagaimana karakteristik klinis pasien rawat inap batu saluran kemih di RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2021 berdasarkan gejala klinis, letak, ukuran batu, penegakan diagnosis, tatalaksana, komplikasi, dan penyakit penyerta?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana karakteristik demografis dan klinis pasien rawat inap batu saluran kemih di RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik demografis meliputi usia, jenis kelamin, dan pekerjaan pada pasien rawat inap batu saluran kemih di RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui karakteristik klinis meliputi gejala klinis, diagnosis (letak batu, ukuran batu, pemeriksaan laboratorium, radiologi, dan hasil urinalisis), tatalaksana, komplikasi, dan penyakit penyerta pada pasien rawat inap batu saluran kemih yang di RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian deskriptif mengenai karakteristik demografis dan klinis pada pasien rawat inap batu saluran kemih di RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2021.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat bermanfaat memperoleh informasi bagi pasien dan keluarga pasien mengenai batu saluran kemih, sehingga

masyarakat dapat mengenali karakteristik demografis, klinis dan penanganan untuk penyakit BSK ini.

3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian pustaka dalam menentukan sebuah kebijakan atau melakukan kegiatan promosi kesehatan.
4. Bagi institusi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian mengenai karakteristik demografis dan klinis pada pasien rawat inap batu saluran kemih di RSUD Kabupaten Buleleng sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelayanan di RSUD Kabupaten Buleleng terkait penanganan batu saluran kemih..

1.4.2 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan karakteristik demografis dan klinis pada pasien rawat inap batu saluran kemih di RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2021.

